



HUBUNGAN KEBIASAAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V PADA PTM TERBATAS

Ahmad Kurniawan¹, Anita Trisiana², Ema Butsi Prihastari³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi Surakarta,
Surakarta-Indonesia

Email: ahmadku402@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi Surakarta,
Surakarta-Indonesia

Email: anita.trisiana@unisri.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi Surakarta,
Surakarta-Indonesia

Email: butsinegara@gmail.com

(Received: August 09, 2022; Reviewed: October 15, 2022; Accepted: December 23, 2022;

Available online: March 13, 2023; Published: March 13, 2023)



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License.

Attribution 4.0 International.

(CC BY 4.0) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ARTIKEL INFO

Kata Kunci:

Hasil Belajar
Matematika,
Kebiasaan Belajar,
Kemandirian
Belajar

Abstrak. Tujuan penelitian adalah: 1) menguji hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika; 2) menguji hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika; 3) menguji hubungan kebiasaan belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas v sd negeri 1 winong T.A 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel sebanyak 28 siswa. Angket, observasi, dan dokumentasi merupakan metode pengambilan data penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa: 1) terdapat hubungan positif dan signifikan kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika, dengan interpretasi korelasi berkategori kuat dan koefisien determinasi sebesar 56,25% ; 2) terdapat hubungan positif dan signifikan kemandirian belajar dan hasil belajar matematika, dengan interpretasi korelasi berkategori sangat kuat dan koefisien determinasi sebesar 66,25%; 3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika, dengan interpretasi korelasi berkategori sangat kuat koefisien determinasi sebesar 78,1%.

Abstract. The purpose of the research is to: 1) To study the relationship between learning habits and learning outcomes in mathematics. 2) to study the relationship between learning independence and mathematics learning outcomes; 3) To jointly examine the relationship between study habits and learning independence using his 5th grade mathematical learning outcomes

from SD Negeri 1 Winong T.A 2021/2022. This study uses a correlation method with a quantitative approach. The population and sample are her 28 students. Questionnaires, observations, and documentation are the data collection methods for this study. Data analysis techniques used assumption and hypothesis testing. Based on the research results: 1) There is a positive and significant association between study habits and mathematics learning outcomes, and the correlation interpretation is rated as strong, with a coefficient of determination of 56.25%. 2) There is a positive and significant correlation between learning autonomy and mathematics learning outcomes, and the interpretation of the correlation can be classified as very strong, with a coefficient of determination of 66.25%. 3) There is a significant positive association with mathematics learning outcomes between study habits and learning independence, and the interpretation of the association can be classified as very strong with a coefficient of determination of 78.1%.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid yang berlangsung sejak awal tahun 2020 masih belum berakhir hingga saat ini, sejak diberlakukannya pembelajaran secara daring selama masa pandemi membuat pengalaman edukatif yang semula saling pandang, berubah menjadi pembelajaran terkomputerisasi atau internet, (Gea et al., 2023), (Sumanto & Sadewo, 2021). Akan tetapi metode pembelajaran daring lama-kelamaan menuai banyak permasalahan dikalangan masyarakat terutama pada siswa. Masyarakat berharap pembelajaran secara tatap muka untuk segera di selenggarakan, dikarenakan mahasiswa maupun siswa sudah merindukan proses pembelajaran secara langsung di lingkungan masing-masing. Oleh karena itu pada bulan Juli 2021 Pembelajaran Tatap Muka akan dilaksanakan secara terbatas, kegiatan PTM terbatas ini akan diterapkan selepas pemerintah menangani vaksinasi kepada pendidik dan tenaga

kependidikan. Pada PTM terbatas tidak seperti mengadakan sekolah pada umumnya, tetapi mengatur dan mengelola jumlah siswa. Dan hingga saat ini pembelajaran tatap muka terbatas masih diterapkan di berbagai tingkat pendidikan. PTM terbatas di Sekolah Dasar sangat berguna untuk menumbuhkan kualitas pembelajaran siswa dalam berbagai bidang pelajaran, khususnya dalam ilmu matematika, (Sadewo & Purnasari, 2021), (Pamungkas et al., 2022).

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 mengenai Standar isi, Matematika ialah bidang umum dan dijadikan sebagai landasan dalam perkembangan teknologi modern, serta memajukan akal manusia dan terlibat dalam berbagai macam disiplin ilmu, (Hapsari et al, 2022). Menurut Wahyudi (2013) matematika merupakan suatu bidang wawasan yang menganalisis teori-teori abstrak yang ditata menggunakan symbol, adalah bahasa yang akurat, cermat, dan tanpa emosi, (Sreylak, Ork, et al.,

2022), (Sijabat, Oslan Parulian, et al, 2022).

Bisa disimpulkan bahwa matematika ialah aktivitas yang dikerjakan seseorang dengan meneliti berbagai bentuk abstrak yang terkait dengan angka-angka dan digunakan untuk menyelesaikan masalah di lingkungan sekitar serta menjadi pengembang IPTEK.

Menurut Suyono (2017) belajar merupakan perilaku seseorang yang dibuat karena sebuah metode. Modifikasi tersebut dari hasil cara belajar yang ditunjukkan untuk mendapatkan wawasan, menumbuhkan keterampilan, mengubah perilaku, sikap, dan menguatkan kepribadian. Menurut Deliana (2019) belajar merupakan suatu cara seseorang bertindak berubah karena keterlibatannya dengan berinteraksi dengan lingkungan termasuk, perspektif dan kemampuan.

Menurut Nurrita (2018) hasil belajar sebagai hasil pencapaian yang diserahkan pada siswa berbentuk evaluasi sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui evaluasi kognitif, afektif, psikomotor didalam diri siswa serta adanya perubahan perilaku.. Pendapat lain diungkapkan oleh Taurina (2015) menyatakan "*learning outcome is described as a written statement of what learners should know, understand and/or be able to do by the end of the learning period*", dan itu mengandung arti bahwa hasil belajar merupakan artikulasi dari apa yang diinginkan dan bisa ditemukan bagi siswa di akhir

pembelajaran.

Belajar bukan hanya cara untuk diingat, tetapi juga cara untuk dialami. Efek belajar yang rendah juga dirangsang melalui banyak faktor, pertama yaitu internal misalnya minat, motivasi, kemandirian, kebiasaan, kecerdasan emosi, dan gaya belajar. Lalu yang kedua eksternal misalnya lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat (Muawwanah et al., 2020), (Cica et al, 2022), (Lumbantobing et al, 2022).

Menurut Hasanah (2020) mengatakan bahwa kebiasaan belajar ialah suatu kegiatan belajar yang dikerjakan secara berulang kali. Menurut Eva & Siagian, n.d (2015.) menyatakan bahwa kebiasaan belajar ialah tingkat tingkah laku yang selalu dikerjakan siswa dalam aktivitas belajarnya agar dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan baru. Pendapat lain menurut Lase (2018) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar ialah suatu teknik/cara yang ada pada diri siswa dan diperoleh dari pengalaman yang terus berkembang dan tak henti-hentinya, yang pada dasarnya menjadi sangat tahan lama dan tidak dibatasi. kesimpulannya bahwa kebiasaan belajar ialah bentuk perilaku yang dikerjakan oleh seseorang secara berulang kali melalui proses belajar agar menciptakan kecenderungan baru atau memperbaiki kecenderungan yang sudah ada. Adapun indikator kebiasaan belajar

siswa (Djaali, n.d.) yaitu Work Methods (WM) Dan Delay Avoidan (DA)

Kemandirian bisa terwujud jika siswa aktif mengatur diri sendiri terhadap apa saja yang dilaksanakan, menilai, dan merancang sesuatu yang lebih dalam melalui proses pembelajaran. Menurut Ningsih, & Nurrahman (2016), Kemandirian dalam belajar ialah kompetensi siswa menyusun kegiatannya sendiri, keterampilan, dan kapasitas dalam proses pembelajaran secara mandiri atas dasar kemampuannya. Siswa belajar secara mandiri, ada persiapan dalam belajar, ada ambisi untuk menyelesaikan masalah, berkontribusi aktif, ada tekad untuk maju, belajar atas kemauan sendiri, melakukan penilaian sendiri. Menurut Suhendri (2014) mengatakan kemandirian belajar ialah kekuatan seorang siswa agar berusaha sendiri dalam mencari bahan belajar dari sumber belajar selain guru. Gagasan yang serupa dipaparkan oleh Mulyaningsih (2014) dan Sadewo & Purnasari (2019), mengatakan kemandirian belajar ialah aktivitas pembelajaran yang dikerjakan siswa tanpa bantuan orang lain. Menurut Ratna Widyaningrum, Ema Butsi Prihastari & Ifa Hanifan Rahman, (2021) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai keadaan aktivitas pendekatan bebas untuk belajar tanpa bantuan, sejumlah kompetensi kognitif, dan tanggung jawab untuk menentukan bagaimana menerima informasi. Menurut Desmita (2015), ciri-

ciri berikut merupakan indikator kemandirian belajar: a) motivasi; b) daya cipta dan inisiatif; c) keyakinan diri; d) akuntabilitas; dan e) disiplin diri.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Januari 2022 di SD Negeri 1 Winong Boyolali peneliti mendapatkan beberapa informasi dari seorang guru kelas yang mengajar dikelas V. Ditemukan beberapa permasalahan diantaranya yaitu guru menyatakan bahwa masalah proses pembelajaran juga disebabkan oleh kebiasaan buruk siswa, persiapan siswa yang selalu kurang optimal, dan condong malas belajar. Lalu kebiasaan belajar yang buruk yang sering terjadi dikalangan siswa kelas V SD Negeri 1 Winong seperti masih ada siswa yang menunda-nunda tugas, tidak mengulang kembali materi yang telah diajarkan oleh guru, lalu masih ada siswa yang menganggap enteng materi pelajaran, dan lebih mementingkan bermain dengan teman daripada diskusi kelompok, oleh karena itu kecenderungan belajar siswa masih belum terbentuk secara efektif yang mengakibatkan terhambatnya hasil belajar siswa. Dikarenakan kebiasaan siswa untuk belajar sama dengan minat individu, maka kemampuan belajar siswa dalam memperoleh pembelajaran akan berbeda. Sementara itu, kemandirian belajar siswa di SD Negeri 1 Winong peneliti mendapat informasi dari guru kelas bawasannya beberapa anak kurang percaya diri dan tanggung jawab, ada juga siswa yang

menyontek saat ujian, masih ada siswa pekerjaan sekolahnya dikerjakan oleh orangtuanya, dan siswa belum memiliki pilihan untuk maju secara mandiri, sehingga bisa dikatakan kemandirian belajar siswa masih berada dibawah, hal tersebut bisa menjadi penghambat prestasi siswa.

Berbagai hasil pengkajian menunjukkan kebiasaan serta kemandirian siswa dalam belajar mempunyai korelasi terhadap hasil belajar. Hal tersebut ditunjukkan dalam sebuah penelitian oleh Liliyafi (2018) yang menemukan bahwa kebiasaan dan kemandirian berhubungan positif dan kuat dengan kinerja IPS. Penelitian pendukung lainnya oleh Rahmahwati et al (2021) menunjukkan bahwa variabel kebiasaan belajar siswa secara signifikan berhubungan dengan hasil belajar IPA kelas V SDN Ngagel I/394 Surabaya melalui sumbangan kebiasaan belajar sebesar 64,2% dan sumbangan hasil belajar sebesar 71,4%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Desiyana Putri R, Anita Trisiana & Anggit Grahito W (2021) Hasil penelitian menunjukkan kemandirian belajar dari 3 siswa selama belajar di rumah mempunyai kemandirian belajar yang baik, serius dalam mengikuti kegiatan belajar dari rumah, kepercayaan diri, disiplin dan belajar menggunakan inisiatif sendiri. Sedangkan 2 siswa lainnya belum terbentuknya kemandirian belajar dan saat belajar dari rumah masih bergantung pada

orang tua.

Penelitian dari Cahyasari & Dewi (2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Penelitian dari Nurmalasary (2018) menyatakan bahwa (1) gaya belajar berpengaruh signifikan dengan prestasi belajar matematika. (2) kinerja dalam penelitian matematika. Tidak ada interaksi yang signifikan secara statistik antara dua variabel dalam percobaan matematika kedua, yang menekankan perlunya kemandirian eksperimental. (3) gaya belajar dan kemandirian belajar tidak berinteraksi terhadap prestasi belajar matematika.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Mulyono (2021), berdasarkan hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa: (1) dengan mempertimbangkan titik awal siswa, model pembelajaran reciprocal teaching lebih meningkatkan retensi pengetahuan matematika siswa daripada model fasilitator dan menjelaskan siswa. (2) kedua model pembelajaran berinteraksi satu sama lain sedemikian rupa sehingga mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. (3) model pembelajaran reciprocal teaching menghasilkan hasil belajar matematika yang lebih unggul pada anak dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi dibandingkan dengan pendekatan *student* fasilitator dan *explainer*.

Sebaliknya, hasil belajar matematika siswa dengan tingkat kemandirian belajar rendah lebih rendah jika menggunakan gaya mengajar resiprokal.

Atas dasar hal-hal tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V PADA PTM TERBATAS DI SD NEGERI 1 WINONG TAHUN AJARAN 2021/2022”. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan, “Apakah tingkat kebebasan belajar dan kebiasaan belajar siswa mempengaruhi kinerja mereka dalam matematika di PTM Terbatas di SD Negeri 1 Winong?”. Langkah selanjutnya adalah melihat apakah kebiasaan dan kemandirian siswa berhubungan positif dengan hasil belajar matematika. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel kebiasaan dan kemandirian siswa dalam belajar berkorelasi positif dan signifikan atau tidak dengan hasil belajar matematika. Maka dari itu, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi/rujukan gambaran mengenai variabel kebiasaan dan kemandirian yang saling berhubungan dengan hasil belajar serta sebagai kajian teori untuk penelitian yang relevan.

Bagi guru dan sekolah, secara praktis bisa dimanfaatkan untuk pedoman untuk mengajar maupun mendidik perilaku siswa

yang budi pekerti dan berkarakter melalui penanaman kebiasaan belajar dan kemandirian belajar yang baik serta agar terciptanya lingkungan sekolah yang optimal dan kondusif dimana siswa dapat mencapai kebiasaan, kemandirian, dan hasil belajar yang baik. Bagi peneliti diharapkan dapat memperluas pemahaman maupun informasi mengenai kebiasaan, kemandirian siswa dalam belajar, dan hasil belajar yang saling berkorelasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Berdasarkan pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal dengan efek yang ada berdasarkan pengamatan dan menggunakan data tertentu untuk menyelesaikan tanda-tanda yang berpotensi menyebabkan. Bersumber pada metodenya, penelitian ini menggunakan metode korelasional yang dipakai untuk mengungkap hubungan antar variabel dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Penelitian ini dilakukan di Jl. Winong, di desa Winong, di kabupaten Boyolali. Periode penelitian Januari–Mei, 2021–2022. Tahun ajaran sekolah: 2022–2023. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Winong Boyolali sebanyak 28 siswa. Sampling jenuh

digunakan untuk menentukan jenis sampel apa yang akan dikumpulkan untuk jenis penyelidikan ini. Sampling jenuh, yaitu proses menggunakan sampel pemilihan untuk mewakili seluruh populasi, melibatkan pengambilan sampel yang representatif dari seluruh populasi. Karena ukuran sampelnya kecil (kurang dari 30 peserta), peneliti menggunakan metode ini. Oleh karena itu, 28 siswa kelas V SD Negeri 1 winong merupakan sampel yang representatif dari populasi.

Dokumentasi, observasi, dan angket/angket merupakan contoh metode nontes yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini Sugiyono (2015). Siswa kelas V SD Negeri 1 Winong akan menjadi sasaran utama angket ini, yang akan digunakan untuk mengukur kebiasaan belajar dan kemandirian. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan sekarang sudah selesai. Peneliti sering menggunakan skala tipe Likert saat membuat kuesioner akhir mereka. Langkah selanjutnya adalah menggunakan dokumen yang tersedia untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika siswa, khususnya nilai belajar matematika yang dicapai siswa Kelas V pada PTS pada semester kedua tahun ajaran genap (2021/2022).). Ini bukan hanya penelitian dokumentasi tetapi juga penelitian surat dinas, penelitian aktivitas gambar, penelitian aktivitas foto yang mengajar siswa, dan sebagainya. Metode

observasional ini digunakan untuk menguatkan temuan dan untuk mensintesis data yang dikumpulkan melalui penelitian kuesioner. Observasi penelitian ini berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa dan kemandirian belajar siswa. Untuk jenis penelitian ini, penting untuk menggabungkan teknik analitik statistik yang tepat dan data lapangan yang sebenarnya. Penelitian di bidang ini memerlukan penggunaan prasyarat uji seperti uji normalitas dan linieritas serta uji hipotesis seperti korelasi sederhana dan korelasi ganda (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Program SPSS 22 digunakan untuk melakukan perhitungan yang diperlukan untuk pengolahan data statistik deskriptif. Tabel berikut menunjukkan hasil akhir data yang diproses untuk diteliti:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Statistik		
	kebiasaan	kemandirian	Hasil pembelajaran
N Sah	28	28	28
Hilang	0	0	0
berarti	77.57	58.29	59.64
Nilai tengah	80,50	59,00	60.00
Modus	69 ^a	53 ^a	65
Std. Deviasi Perbedaan	9.461	7.630	8.043
Jangkauan	89.513	58,212	64.683
Minimum	38	30	35
Maksimum	57	43	40
Jumlah	95	73	75
	2172	1632	1670

Dua puluh delapan peserta mengisi survei 26 pertanyaan tentang kebiasaan belajar mereka (variabel X1) menggunakan skala Likert. Rentang skor berkisar antara 95 hingga 57, dengan rata-rata 77,57, dengan total 2.172.

Untuk mengukur kemandirian belajar (X2), 28 peserta menjawab 19 pertanyaan pada kuesioner skala Likert. Total poin yang terkumpul sebanyak 1.632 poin, dengan kemungkinan skor maksimal 73 dan kemungkinan skor minimal 43. Namun, skor rata-rata hanya 58,29.

Hasil dari ujian tengah semester PTS yang diberikan kepada sampel 28 siswa pada semester kedua memberikan informasi tentang hasil belajar matematika (variabel Y). Sebanyak 1.670 poin diberikan berdasarkan data yang diberikan, dengan kemungkinan skor terbesar adalah 75 dan skor terendah adalah 40. Jika diambil secara keseluruhan, skor rata-rata adalah 59,64.

Uji normalitas menentukan apakah data yang diperoleh dari suatu penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak, yang penting untuk membuat keputusan yang tepat tentang uji statistik mana yang akan digunakan. Bukti dikumpulkan dari setiap faktor penelitian. Menggunakan SPSS 22, periksa apakah data dalam setiap variabel mengikuti distribusi normal dengan menjalankan Uji Shapiro Wilk pada ambang signifikansi 0,05. Jika nilai p lebih dari 0,05, kita mengatakan bahwa data

mengikuti distribusi normal. Uji normalitas data disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

	Tes Normalitas					
	Kolmogorov-Smirnov ^{dan}			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
kebiasaan	,144	28	,140	,954	28	,247
kemandirian	,089	28	,200*	,984	28	,938
Hasil Belajar	,212	28	,002	,938	28	,099

Dari tabel uji *shapiro-wilk* terlihat data kebiasaan, kemandirian, dan hasil belajar berdistribusi normal. Hal ini dilihat dari semua variabel memiliki nilai lebih dari 0,05.

Mencari tahu apakah data tentang kebiasaan belajar siswa dan pembelajaran mandiri mengarah pada kesimpulan linier tentang kemajuan mereka dalam matematika memerlukan uji linieritas. Pada taraf signifikansi 0,05 dilakukan uji linieritas dengan bantuan software SPSS 22. Jika nilai *Deviation From Linearity* lebih kecil dari 0,05, hubungan tersebut dianggap linier. Uji linieritas data disajikan pada tabel 3 dan 4 sebagai berikut.

Tabel 3. X1 dan Y Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * (Gabungan)	1238,095	1	68,783	1,218	,395
kebiasaan * (Linieritas)	982,185	1	982,185	17,390	,002
Deviation from Linearity	255,910	1	15,054	,267	,991
Dalam Grup	508,333	9	56,481		
Total	1746,429	27			

Dari tabel data terlampir mengungkapkan korelasi linier yang kuat antara bagaimana dan apa yang Anda pelajari dan seberapa baik Anda belajar. Nilai *Deviation From Linearity* = 0,991, yang lebih dari 0,05, adalah buktinya.

Tabel 4. X2 dan Y Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * (Gabungan)	1608,929	1	84,680	4,927	,013
kemandirian * (Linieritas)	1155,884	1	1155,884	67,251	,000
Deviation from Linearity	453,045	1	25,169	1,464	,299
Dalam Grup	137,500	8	17,188		
Total	1746,429	27			

Tabel ini menggambarkan bahwa terdapat korelasi linier yang kuat antara kemandirian belajar dan hasil belajar. Fakta

bahwa Deviasi Dari Linearitas = 0,299 lebih dari 0,05 adalah buktinya.

Dengan menggunakan metode koefisien korelasi product moment dari Pearson dan SPSS 22, uji korelasi sederhana dapat dilakukan untuk menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel (X dan Y). Uji korelasi sederhana disajikan pada tabel 5 dan 6 sebagai berikut.

Tabel 5. Koefisien Korelasi Sederhana X1

korelasi

	kebiasaan	HasilBelajar
kebiasaan	Korelasi pearson Sig. (2-tailed) N	1 ,750** ,000 28 28
HasilBelajar	Korelasi pearson Sig. (2-tailed) N	,750** ,000 28 28

Nilai koefisien korelasi yang dihitung (r_{x1y}) adalah 0,750, menunjukkan tingkat hubungan yang tinggi antara kebiasaan belajar dan kinerja matematika. Dengan nilai sig 0,750, hubungan antara kebiasaan belajar siswa dan prestasi mereka dalam matematika tidak salah lagi. $0,000 < 0,05$. Untuk memastikan hubungan sebab akibat antara waktu yang dihabiskan untuk belajar dan keberhasilan dalam mata pelajaran matematika.

Tabel 6. Koefisien Korelasi Sederhana X2

		kemandirian	HasilBelajar
kemandirian	Korelasi pearson	1	,814**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	28	28
HasilBelajar	Korelasi pearson	,814**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	28	28

Nilai hitung koefisien korelasi (r_{x_2y}) antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika adalah 0,814. Angka ini menunjukkan korelasi yang sangat signifikan. Hubungan positif ($r = 0,814$) dan signifikan secara statistik ($sig = 0,000 < 0,05$) adalah hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Oleh karena itu, keberhasilan akademik dalam matematika berkorelasi positif dengan tingkat kemandirian siswa di kelas.

Uji-t dua sampel antara skor kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika menemukan $t_{hitung} = 5,781 > t_{tabel} = 2,056$, dengan asumsi margin kesalahan 5 persen. Temuan uji-t untuk pasangan skor kemandirian belajar dan hasil belajar matematika menunjukkan bahwa yang pertama berkorelasi signifikan dengan yang kedua ($r_{x_1y} = 0,750$), sedangkan yang terakhir berkorelasi signifikan dengan keduanya ($t_{hitung} = 7,145 > t_{tabel} = 2,056$). Sebuah hubungan

yang menguntungkan dan signifikan secara statistik antara otonomi siswa dan prestasi dalam matematika ditunjukkan oleh rumus $r_{x_2y} = 0,814$.

Koefisien determinasi merupakan statistik analisis koneksi yang besarnya sama dengan kuadrat koefisien hubungan (r^2). Varians yang ada pada variabel terikat bisa diuraikan dengan perubahan yang ada pada variabel bebas dan ditunjukkan dalam bentuk persen (%). Hasil perhitungan koefisien determinasi adalah $(r_{x_1y})^2 = (0,750)^2 = 0,5625$. Yang menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memiliki dampak 56,25 persen pada hasil belajar matematika atau kebiasaan belajar menyumbang 56,25 persen dari varians dalam hasil belajar matematika. Sedangkan koefisien determinasi $(r_{x_2y})^2 = (0,814)^2 = 0,6625$. Artinya keragaman hasil belajar matematika sebesar 66,25% ditentukan oleh sejauh mana siswa mampu menetapkan jalur belajarnya sendiri.

Uji korelasi berganda adalah metode statistik untuk menentukan kekuatan hubungan antara satu set variabel independen dan variabel dependen tunggal. Uji korelasi berganda disajikan pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Koefisien Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,884 ^a	,781	,764	3,911	,781	44,600	2	2	5	,000

a. Predictors: (Constant), kemandirian, kebiasaan

Nilai koefisien korelasi berganda, yang dilambangkan dengan notasi " r_{yx1x2} ", menjadi 0,884 jika dihitung menggunakan output SPSS yang ditunjukkan di atas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel kebiasaan belajar siswa (X1) dan tingkat kemandirian mereka dalam pendidikan matematika (X2) dan hasil (Y) dari pendidikan matematika mereka. Dan dengan nilai Sig. Perubahan F menjadi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan signifikan, atau Anda dapat menggunakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tabel yang disajikan sebelumnya, yang menampilkan F_{hitung} sebesar 44,600 dan F_{tabel} sebesar 3,38. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kebiasaan belajar siswa (X1) dan tingkat kemandirian belajar siswa (X2) secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika siswa (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS diatas menunjukan koefisien determinasi (*R square*) yang memperlihatkan besarnya prosentase pengaruh variabel dependen terhadap

variabel independen. Berdasarkan temuan pada tabel, koefisien determinasi (r^2) adalah 0,781, hal ini menunjukkan hasil belajar matematika dipengaruhi kebiasaan belajar dan kemandirian belajar sebesar 78,1%, sedangkan untuk 21,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Ketiga hipotesis dalam penelitian ini diuji secara individual (sederhana) atau digabungkan berdasarkan data yang dikumpulkan dan temuan analisis statistik (simultan). Dengan koefisien korelasi 0,750, variabel kebiasaan belajar pertamanya menunjukkan hubungan yang substansial dan menguntungkan dengan hasil belajar matematika siswa kelas V PTM Terbatas. Kedua, hasil belajar Koefisien korelasi variabel kemandirian sebesar 0,814 menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika siswa kelas V PTM Terbatas. Ketiga, variabel kebiasaan belajar dan kemandirian belajar keduanya memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V PTM Terbatas yang diukur dengan koefisien korelasi sebesar 0,884. Hubungan ini ditemukan ada antara dua variabel.

Hasil analisis hipotesis pertama memperlihatkan Kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika memiliki koefisien korelasi sebesar 0,750 dan

bertanda positif dengan koefisien determinasi sebesar 56,25 persen yang artinya dengan asumsi siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik, hasil belajar mereka meningkat. Sebaliknya, siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang buruk akan kehilangan hasil belajar mereka. Sementara itu, Hal ini didukung oleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 5,781 lebih menonjol dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,056 jika dibandingkan pada ambang batas signifikansi 5 persen yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan.

Penelitian Fahri dan Isa (2018) yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kemandirian dengan Prestasi Belajar IPS” merupakan salah satu contoh penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Menurut temuan penelitian, belajar mandiri dan kebiasaan belajar yang baik berhubungan positif dengan kinerja akademik dalam penelitian sosial. Hubungan ini signifikan secara statistik. Penelitian tambahan dilakukan oleh Roida Eva Flora Siagan (2015) dan diterbitkan dengan judul “Hubungan Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa memiliki pengaruh terhadap jumlah matematika yang mampu mereka pelajari.

Analisis kedua menunjukkan bahwa kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika memiliki nilai koefisien

korelasi sebesar 0,814 dan bertanda positif dengan koefisien determinasi sebesar 66,25 persen. Hal ini menunjukkan bahwa jika siswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang baik maka hasil belajarnya secara keseluruhan akan meningkat. Di sisi lain, prestasi akademik anak-anak yang memiliki kapasitas terbatas untuk belajar mandiri akan menderita. Sementara itu, hasil uji- t telah dianalisis, dan temuan menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh besar (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y). Hal ini didukung oleh hasil perhitungan uji t yang menghasilkan skor senilai 7,145. Karena skor ini lebih tinggi dari nilai t_{tabel} 2,056 pada ambang batas signifikan 5%, sehingga bisa disimpulkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Penelitian yang dilakukan Cahyasari dan Dewi, (2016) dengan judul “Kebiasaan Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa” merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa pada mapel ekonomi yang ditunjukkan dengan diperolehnya nilai r_{hitung} 2,111 yang lebih tinggi dari nilai r_{tabel} 1,663. Selain itu, penelitian dari Mulyono (2021), dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengendalikan Kemampuan Dini Siswa”

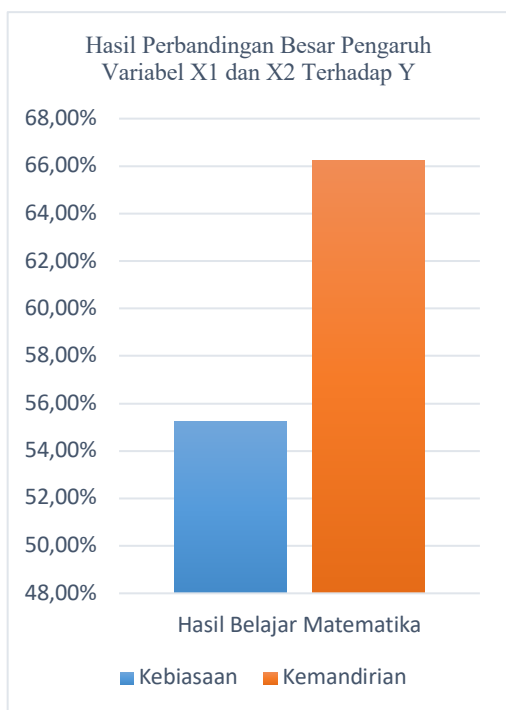
juga menjadi bahan pertimbangan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh interaksi terhadap hasil belajar matematika siswa yang ditimbulkan oleh model pembelajaran yang berbeda dan penggunaan pembelajaran mandiri.

Kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika memiliki nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,884 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa kebiasaan belajar dan kemandirian belajar memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap hasil belajar matematika karena nilai koefisien korelasi berganda adalah positif dan adalah 0,884. Hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan bahwa. Berdasarkan temuan tabel yang menampilkan berbagai korelasi, nilai F hitung $>$ F tabel adalah $44,600 > 3,38$, yang sesuai dengan nilai Sig. Karena nilai F Change secara signifikan lebih rendah dari 0,05, ini menunjukkan bahwa belajar mandiri dan kebiasaan belajar yang baik memiliki pengaruh yang besar terhadap seberapa baik seseorang belajar matematika. Menurut pangkat tiga koefisien determinasi (R), variabel hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan kemandirian belajar 78,1 persen, sedangkan variabel lain mempengaruhi 21,9 persen. Ini menjelaskan mengapa anak-anak yang memiliki kebiasaan belajar yang efektif dan tingkat kemandirian belajar yang tinggi akan memiliki hasil yang kuat dalam

pendidikan matematika mereka. Di sisi lain, anak-anak yang memiliki kebiasaan belajar yang buruk dan kurang memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri akan memiliki hasil belajar matematika yang buruk. Penelitian dari Rahmawati dan rekannya (2021) yang berjudul “Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar” memberikan dukungan terhadap penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kebiasaan belajar yang baik dan keberhasilan penyelesaian IPA, dengan kebiasaan belajar yang baik menyumbang 64,2% dari total dan keberhasilan penyelesaian IPA menyumbang 71,4% dari total, seperti yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,684 dan Sig. dari $0,000 > 0,05$. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sadiana Lase (2018) dengan judul “Hubungan Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP” semakin mendukung hipotesis tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang substansial antara keinginan belajar dan kebiasaan siswa dalam belajar dan perolehan pengetahuan matematika. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan siswa dalam belajar matematika berbanding lurus dengan besarnya motivasi belajar dan kebiasaan belajar yang dimiliki.

Berdasarkan hasil analisis data korelasi antara kebiasaan belajar dengan

hasil belajar matematika dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika didapatkan kesimpulan bahwa dalam penelitian ini kemandirian belajar siswa berpengaruh besar terhadap hasil belajar matematika siswa dibanding dengan kebiasaan belajar. Hal itu dibuktikan dengan nilai r_{xy} kemandirian sebesar 0,814 dengan kontribusi sebesar 66,25%. Dibanding dengan nilai r_{xy} kebiasaan sebesar 0,750 dengan kontribusi sebesar 55,25%. Untuk menyatakan seberapa besar pengaruh kebiasaan dan kemandirian belajar, maka digambarkan grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Perbandingan Kebiasaan dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar

Namun, peningkatan hasil belajar siswa dalam matematika bukan hanya hasil dari kebiasaan belajar yang lebih baik dan

pembelajaran mandiri; ada variabel dan faktor lain yang berperan juga. Namun, ada sejumlah faktor internal dan eksternal lain yang berperan dalam tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Beberapa faktor tersebut antara lain: kedisiplinan, motivasi, minat, kepercayaan diri, sarana dan prasarana, guru, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Bersumber pada deskripsi data, pengujian hipotesis, hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V pada PTM Terbatas di SDN 1 Winong diperoleh kesimpulan yang cocok dengan rumusan masalah pada penelitian ini yakni bahwa terdapat hubungan yang kuat dan menguntungkan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V PTM Terbatas SDN 1 Winong. Kemudian dapat disimpulkan juga bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan menguntungkan antara hasil penelitian kemandirian dengan siswa matematika kelas V PTM Terbatas SDN 1 Winong. Serta dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang besar dan positif antara kebiasaan dan kemandirian dalam belajar matematika dengan hasil belajar siswa kelas V PTM Terbatas SDN 1 Winong.

DAFTAR PUSTAKA

- Belajar, P., Siswa, M., & Lase, O. S. (2018). Hubungan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa smp. *Jurnal Warta* 56.
- Cahyasari, I., & Dewi, R. M. (2016). Kebiasaan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(3), 1–7.
- Cica, F., Wedywati, N., & Parida, L. (2022). Korelasi Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Pagal II/Tayak Kecamatan Tempunak Tahun Pelajaran 2020/2021. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 86-95.
- Deliana, T. (2019). Penerapan Model Discovery Learning Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 2 Rengat Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*. 3(10), 1331–1343.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Desmita. (2015). *Psikologi perkembangan / oleh Desmita (Cet.9)*. Remaja Rosdakarya.
- Djaali, H. (n.d.). *Psikologi pendidikan/ Djaali*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Eva, R., & Siagian, F. (n.d.). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 2(2), 122–131.
- Gea, A. F., Sadewo, J. D., Hasanah, U., Prasetyawan, E., Saputro, T. V. D., Rahmawati, S., ... & Suprpti, S. (2023). Application of Gamification with" SIKMA" to Increase Motivation and Learning Independence Attitudes. *Asian Journal of Community Services*, 2(1), 145-152.
- Hasanah, M. (2020). Hubungan kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap keaktifan siswa kelas iv sdn gugus plawangan situs kecamatan kragan kabupaten rembang. *Skripsi*.
- Hapsari, I. P., Saputro, T. V. D., & Sadewo, Y. D. (2022). MATHEMATICAL LITERACY PROFILE OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN INDONESIA: A SCOPING REVIEW. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(2), 279-295.
- Suhendri, H. (n.d.). Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar

- Matematika. *Jurnal Formatif*. 1(1), 29–39.
- Liliyafi, O. dan D. S. (2018). Hubungan Kebiasaan Dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS. *Joyful Learning Journal. Unnes.Ac.Id*, 7(3), 29–38. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/23230>.
- Lumbantobing, W. L., Silvester, S., & Dimmera, B. G. (2022). PENERAPAN MEDIA PERMAINAN ULAR TANGGA UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI WILAYAH PERBATASAN. *Sebatik*, 26(2), 666-672.
- Muawwanah, Ma'rufi, & Nurdin. (2020). Korelasi antara Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 1–15. <https://e-journal.my.id/proximal/article/view/480>
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar The Influence Of Social Interaction Of Family Relationship , Achievement Motivation , And Independent Learning. 441–451.
- Mulyono, D. (2021). The influence of learning model and learning independence on mathematics learning outcomes by controlling students' early ability. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 12(3), 689–708. <https://doi.org/10.29333/iejme/642>
- Nurmalasary, N. (2018). Pengaruh Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(2), 189. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v3i2.2767>
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 03, 171.
- Pamungkas, N. Y. A., Suswandari, M., Fitrotiha, T. A. I., & Sapi'i, M. (2022). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(2), 157-170.
- Rahmadani, D. P., Trisiana, A., & Wicaksono, A. G. (2021). Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar Selama

- Belajar Dari Rumah (Bdr). *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 109–122.
<https://doi.org/10.24929/ALPEN.V5I2.79>
- Rahmahwati, A. A., Hidayat, M. T., Djazilan, M. S., & Akhwani, A. (2021). Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3385–3392.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1348>
- Sadewo, Y. D., & Purnasari, P. D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar dan Self Efficacy Siswa Melalui Model Pembelajaran Carousel Feedback dan Showdown pada Mata Pelajaran Kewirausahaan (Studi Kasus Pada SMA Negeri 1 Bengkayang). *Sebatik*, 23(2), 522-527.
- Sadewo, Y. D., & Purnasari, P. D. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berorientasi Kebudayaan Lokal pada Sekolah Dasar. *Sebatik*, 25(2), 590-597.
- Sijabat, O. P., Gea, E. D., Simarmata, R. J., Situmorang, A. R., Naibaho, T., & Sitepu, S. (2022). MEMBANGUN KARAKTER KONSERVASI DAN NILAI-NILAI MATEMATIKA PADA PENDIDIKAN MATEMATIKA. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(2), 171-182.
- Sugiyono. (2013). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
<https://onsearch.id/Record/IOS14697.KSPUBAA0000000000000327>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, 130*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto, Y., & Sadewo, Y. D. (2021). Pelatihan pembuatan video pembelajaran sebagai media pembelajaran daring di sd negeri sojopuro dalam masa covid-19. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 1(1), 01-14.
- Suyono, H. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran: Teori Dan Konsep Dasar*. Remaja Rosdakarya.
- Sreylak, O., Sampouw, F., Saputro, T. V. D., & Lumbantobing, W. L. (2022). MATHEMATICS CONCEPT IN ELEMENTARY SCHOOL: A BIBLIOMETRIC ANALYSIS. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(2), 268-278.

Taurina, Z. (2015). Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System.

Wahyudi. (2013). *Pengembangan Pembelajaran Matematika*. Widya Sari.

Widyaningrum, R., Prihastari, E. B., & Rahman, I. H. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 164–172. <https://doi.org/10.30653/003.202172>.
178